



---

ANALISIS PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT  
PADA SISWA KELAS TINGGI DI SDN 216 TALUNGENG  
KECAMATAN BAREBBO KABUPATEN BONE

Muliadi<sup>1</sup>, Mujahida<sup>2</sup>, Andi Asril Mandala Putra<sup>3</sup>

<sup>1</sup> PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: [Muliadi6452@unm.ac.id](mailto:Muliadi6452@unm.ac.id)

<sup>2</sup> PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: [mujahidah@unm.ac.id](mailto:mujahidah@unm.ac.id)

<sup>3</sup> PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: [andiasrilmandalaputra01@gmail.com](mailto:andiasrilmandalaputra01@gmail.com)

---

**Artikel info**

*Received*; 7-1-2022

*Revised*; 10-12-2022

*Accepted*; 25-01-2023

*Published*; 16-02-2023

---

**Abstrak**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas tinggi di SDN 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. Subjek dalam Penelitian ini adalah guru kelas tinggi sebanyak 3 orang dan perwakilan siswa kelas tinggi sebanyak 3 orang. Pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Teknik analisis data adalah *data reduction, data display, conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 8 indikator penerapan perilaku hidup bersih dan sehat siswa 5 diantaranya sudah terlaksana secara optimal yakni mengonsumsi makanan dan minuman sehat, menggunakan WC sehat, tidak merokok, tidak mengonsumsi narkoba, alkohol, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) dan memberantas jentik nyamuk. Sementara, 3 indikator penerapan perilaku hidup bersih dan sehat belum terlaksana secara optimal yakni mencuci tangan menggunakan sabun, membuang sampah di tempat sampah, dan tidak meludah di sembarang tempat. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penerapan perilaku hidup bersih dan sehat siswa kelas tinggi di SDN 216 Talungeng terlaksana secara optimal sebanyak 5 dari 8 indikator yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni; pengetahuan, peran guru, peran tenaga kesehatan dan ketersediaan sarana dan prasarana. Maka dari itu diperlukan perhatian lebih untuk meningkatkan dan mengoptimalkan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas tinggi.

---

**Key words:**

PHBS, siswa, kelas tinggi



artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi

CC BY-4.0

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk memberikan pengajaran dan pengalaman siswa, guna mengembangkan potensi diri dan meningkatkan taraf hidupnya. Hal ini didasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1

Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Republik Indonesia, 2003) bagaimana pendidikan ada usaha untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut (Kemenkes, 2016) perilaku hidup bersih dan sehat adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah adalah upaya untuk memberdayakan siswa, guru, dan warga sekolah agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat, serta berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat (Proverawati, 2012).

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan oleh calon peneliti pada pertengahan bulan Juli melalui wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi antara lain bahwa; 1) WC yang ada di SDN 216 Talungeng berjumlah 3 WC dengan rincian 1 WC untuk guru dan 2 WC untuk siswa (1 WC untuk putra dan 1 WC untuk putri) adapun jumlah siswa 143 siswa (76 putra dan 67 putri) dari fasilitas WC di SDN 216 Talungeng sesuai informasi yang diperoleh belum memenuhi syarat kesehatan karena rasio antara pengguna dan fasilitas masih dikategorikan kurang. 2) Sarana tempat sampah hanya ada 1 di setiap kelas, 2 tempat sampah di tempat umum dan 1 tempat pembuangan sampah permanen. Selain itu, juga dilakukan wawancara singkat dengan guru kelas tinggi dan diperoleh informasi bahwa; 1) Masih ada beberapa siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya seperti di laci meja, di selokan dan di halaman sekolah. 2) Masih ditemukan siswa yang meludah di sembarang tempat seperti di dalam kelas. Selain wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas tinggi, juga dilakukan wawancara singkat dengan siswa yang mewakili kelas tinggi diperoleh informasi bahwa; 1) Siswa tersebut masih sering menemukan temannya yang lupa untuk mencuci tangan seperti saat sebelum memasuki kelas. 2) Siswa tersebut masih sering menemukan teman yang meludah di sembarang tempat 3) Siswa tersebut masih sering menemukan teman yang membuang sampah tidak pada tempatnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yuzlianti, 2019) tentang hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kesehatan lingkungan di sekolah dasar diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang kuat antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kesehatan lingkungan di sekolah dasar. Selain itu juga dilakukan oleh (Fitri, 2021) tentang pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan praktik perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah dasar diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh pemberian penyuluhan terhadap praktik PHBS di sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas tinggi di SDN 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone?

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas tinggi di SDN 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan mulai akhir Desember 2022 sampai dengan awal februari 2023 dengan subjek penelitian adalah guru kelas tinggi sebanyak 3 orang dan perwakilan siswa kelas tinggi sebanyak 3 orang. Penelitian disusun dengan prosedur sebagai berikut: (1) Melakukan prapenelitian, (2) Menentukan data apa yang harus didapatkan, (3) Melakukan pengumpulan data, (4) Menentukan analisis data,

(5) Merencanakan pemeriksaan keabsahan data, (6) Melakukan analisis akhir dan membuat interpretasi data dan kesimpulan penelitian, (7) Membuat laporan akhir penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Teknik analisis data adalah *data reduction, data display, conclusion drawing/verification*. Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari instrumen utama dan instrument pendukung. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan Instrumen pendukung Instrumen pendukung yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu Pedoman wawancara dan lembar observasi.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Mencuci tangan menggunakan sabun

Hasil penelitian di SDN 216 Talungeng yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas tinggi, khususnya mencuci tangan menggunakan sabun menunjukkan bahwa siswa telah mengetahui cara mencuci tangan dengan baik dan benar namun masih ditemukan satu atau dua orang siswa yang terkadang lupa, sehingga guru sering menyampaikan dan mengarahkan siswa untuk mencuci tangan dengan baik dan benar. Selain itu juga didukung dengan adanya sosialisasi rutin oleh tenaga kesehatan dan sarana juga prasarana cuci tangan yang baik disetiap kelas seperti air bersih mengalir, sabun dan tisu/lap tangan.

Sejalan dengan temuan dari (Ernida dkk, 2021) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan, sikap dan Tindakan yang baik dalam indikator mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir, sedangkan Sebagian kecil yaitu 20 % - 26 % memiliki pengetahuan, sikap dan tindakan yang kurang baik.

#### 2. Mengonsumsi makanan dan minuman sehat

Hasil penelitian di SDN 216 Talungeng diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas tinggi, khususnya mengonsumsi makanan dan minuman sehat menunjukkan bahwa semua siswa telah mengetahui jenis makanan dan minuman yang sehat karena siswa lebih memilih membawa bekal dari rumah, sedangkan bagi siswa yang jajan di sekolah, mereka biasanya membeli nasi goreng.. Hal ini dikarenakan guru sering menyampaikan tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang sehat serta mengarahkan siswa untuk membawa bekal dari rumah. Selain itu juga didukung dengan adanya sosialisasi rutin oleh tenaga kesehatan dan sarana juga prasarana makanan dan minuman sehat, yaitu tersedianya kantin serta peralatan yang digunakan bersih dan jajanan yang tidak berbahaya bagi kesehatan karena dikontrol langsung oleh kepala sekolah.

Sejalan dengan penelitian dari (Luthfah, 2014) menunjukkan bahwa hasil penelitian tingkat pengetahuan mengenai makanan sehat didapatkan tingkat pengetahuan siswa/i SD kelas 4 mengenai makanan sehat di Kelurahan Cirendeudeu adalah pengetahuan tinggi sebesar 63,8%; pengetahuan sedang sebesar 33,8%; dan pengetahuan rendah sebesar 2,5%. Pengetahuan yang kurang, dapat diakibatkan oleh berbagai faktor yang kompleks dan saling mempengaruhi. Pengetahuan anak dapat dipengaruhi oleh pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, umur, ekonomi, dan sosial budaya Pengetahuan bisa juga dipengaruhi oleh karakteristik yang meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan, dan sosial ekonomi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya pengetahuan mengenai makanan sehat antara lain kurangnya informasi yang diperoleh oleh seseorang dan dapat pula berupa kurangnya pemahaman seseorang terhadap informasi yang didapat.

#### 3. Menggunakan WC yang sehat

Hasil penelitian di SDN 216 Talungeng diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas tinggi, khususnya

menggunakan WC yang sehat menunjukkan bahwa semua siswa telah mengetahui menggunakan WC yang sehat karena tidak ditemukan WC yang dalam keadaan tidak bersih dan berbau. Hal ini dikarenakan guru sering menyampaikan tentang menggunakan WC yang sehat serta telah membagi jadwal piket untuk membersihkan WC secara berkala demi menciptakan WC yang sehat. Selain itu juga didukung dengan adanya sosialisasi rutin oleh tenaga kesehatan sementara mengenai sarana dan prasarana WC masih kurang, jumlah WC yang ada disekolah hanya ada 1 WC putra dan 1 WC putri yang memiliki fasilitas air bersih mengalir, sabun dan gayung. Adapun jumlah siswa 143 siswa (76 putra dan 67 putri) sesuai informasi yang diperoleh belum memenuhi syarat kesehatan karena rasio antara pengguna dan fasilitas masih dikategorikan kurang.

Sejalan dengan temuan dari (Wijayanti, 2016) menunjukkan bahwa WC di Surabaya Barat ada 9 sekolah yang belum terpisah secara khusus letak WC antara laki – laki dan perempuan. Mereka belum melakukan pembangunan tambahan WC untuk memisahkan antara laki – laki dan perempuan. Jumlah proporsi wc/urinoir yang kurang karena jumlah keseluruhan murid ada 4 sekolah ada 203 siswa maka seharusnya memiliki minimal 5 WC. Namun hanya ada 4 WC. Hal ini karena kurang memperhatikannya jumlah siswa dan jumlah WC. Tujuh sekolah yang WC dalam keadaan kurang bersih dan berbau. Warga sekolah dasar tersebut kurang menjaga kebersihan WC sekolahnya. Kemudian ada 4 sekolah yang WCnya ada genangan air sehingga membuat WC tersebut lantainya agak licin ditambah lagi kemiringan lantai WC yang kurang pas. Terakhir ada 5 sekolah yang bak penampung airnya dalam keadaan kotor dan terdapat bintik nyamuk. Disamping karena saat musim hujan dan bak penampung air yang tidak setiap hari di kuras.

#### 4. Membuang sampah di tempat sampah

Hasil penelitian di SDN 216 Talungeng diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas tinggi, khususnya membuang sampah di tempat sampah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mengetahui untuk membuang sampah pada tempat sampah, namun masih ditemukan satu atau dua orang siswa yang membuang sampah sembarangan dikarena lupa untuk itu guru selalu menyampaikan dan mengarahkan siswa untuk selalu menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempat sampah. Selain itu juga didukung dengan adanya sosialisasi rutin oleh tenaga kesehatan. Sementara untuk sarana dan prasarana pembuangan sampah, yaitu tidak adanya tempat sampah yang terpilah, hanya ada 1 di setiap kelas, 2 tempat sampah di tempat umum dan 1 tempat pembuangan sampah permanen.

Sejalan dengan temuan dari (Wijayanti, 2016) menunjukkan bahwa Tempat sampah yang terdapat pada 7 sekolah di Surabaya Barat tidak dilengkapi dengan penutup. Kebanyakan penyebabnya adalah penutupnya yang hilang dan rusak. Sedangkan di Surabaya Utara ada 6 sekolah dari 12 sekolah yang juga memiliki penyebab yang sama yakni karena penutup yang rusak atau hilang.

#### 5. Tidak Merokok

Hasil penelitian di SDN 216 Talungeng diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas tinggi, khususnya tidak merokok menunjukkan bahwa semua siswa telah mengetahui tentang bahaya merokok karena tidak pernah ditemukannya siswa yang merokok di lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan guru selalu menyampaikan kepada siswa tentang larangan merokok serta memasukkan larangan merokok ke tata tertib. Selain itu, didukung dengan adanya sosialisasi rutin oleh

tenaga kesehatan dan adanya sarana dan prasarana larangan merokok, yaitu poster larangan untuk merokok di lingkungan sekolah

Sejalan dengan temuan dari (Ma'ruf, 2015) menunjukkan bahwa bahwa mayoritas siswa kelas V SD Negeri Pucung Lor 2, Kecamatan Kroya, Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015 sebanyak 12 anak (60%) mempunyai tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dengan kategori tinggi. Sisanya sebanyak 5 anak (25%) kategori cukup tinggi, 3 anak (15%) kategori rendah, dan tidak ada anak yang termasuk dalam kategori sangat rendah atau 0 anak (0%).

### 6. Tidak mengonsumsi Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA)

Hasil penelitian di SDN 216 Talungeng diperoleh hasil wawancara dan observasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas tinggi, khususnya tidak mengonsumsi Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA) menunjukkan bahwa semua siswa telah mengetahui tentang bahaya mengonsumsi Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA). karena tidak pernah ditemukannya siswa yang mengonsumsi Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA) di lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan guru selalu menyampaikan kepada siswa tentang larangan mengonsumsi Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA) serta memasukkannya ke tata tertib. Selain itu, didukung dengan adanya sosialisasi rutin oleh tenaga kesehatan dan adanya sarana dan prasarana larangan mengonsumsi Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA) yaitu poster larangan untuk mengonsumsi Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA) di lingkungan sekolah.

Sejalan dengan temuan dari (Palupi, 2008) menunjukkan bahwa beberapa subyek dengan pengetahuan yang rendah mengenai narkoba dan dampaknya, justru memiliki kecenderungan untuk menghindari penyalahgunaan narkoba dan beberapa subyek penelitian dengan pengetahuan yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menyalahgunakan narkoba. Hal ini dapat dijustifikasi dengan sudut pandang perkembangan kognitif, sosial, dan moral subyek penelitian yang merupakan siswa kelas 6 SD berusia 11-12 tahun.

### 7. Tidak meludah sembarang tempat

Hasil penelitian di SDN 216 Talungeng diperoleh hasil wawancara dan observasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas tinggi, khususnya tidak meludah sembarang tempat menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mengetahui bahaya meludah sembarang tempat, namun masih ditemukan satu atau dua orang siswa yang meludah sembarang tempat dikarenakan lupa untuk itu guru selalu menyampaikan kepada siswa tentang larangan meludah sembarang tempat serta memasukkan larangan meludah sembarang tempat ke tata tertib. Selain itu, didukung dengan adanya sosialisasi rutin oleh tenaga kesehatan dan adanya sarana dan prasarana larangan meludah sembarang tempat, yaitu poster larangan meludah sembarang tempat di lingkungan sekolah.

Sejalan dengan temuan dari (Arifuddin, 2017) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas IV ada 7 siswa dan 8 siswa kelas V mempunyai pengetahuan tinggi. Akan tetapi, masih ada beberapa siswa yang membuang sampah sembarangan dan meludah sembarangan. Pengetahuan yang tinggi belum tentu perilakunya mencerminkan tingkat pengetahuannya. masih ada beberapa siswa kelas V belum bisa membedakan sampah organik dan anorganik pada saat membuang sampah. Hal ini dikarenakan karena kebiasaan perilaku membuang sampah pada tempatnya namun belum tepat.

### 8. Memberantas jentik nyamuk

Hasil penelitian di SDN 216 Talungeng diperoleh hasil wawancara dan observasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas tinggi, khususnya memberantas jentik nyamuk menunjukkan bahwa semua siswa telah mengetahui bahaya gigitan nyamuk

dan cara memberantas jentik nyamuk. Hal ini dikarenakan guru selalu menyampaikan kepada siswa tentang bahaya gigitan nyamuk dan cara memberantas jentik nyamuk serta mengarahkan siswa untuk memberantas jentik nyamuk disetiap hari jumat. Selain itu, didukung dengan adanya sosialisasi rutin oleh tenaga kesehatan dan adanya sarana dan prasarana berupa poster anjuran untuk memberantas jentik nyamuk di lingkungan sekolah.

Sejalan dengan temuan dari (Messakh dkk, 2019) menunjukkan bahwa untuk indikator memberantas jentik nyamuk ada empat item pernyataan. Untuk item pertama terkait perilaku ikut membersihkan selokan di sekolah, hasil penelitian menunjukkan kategori kurang. Untuk item kedua, terkait perilaku gotong royong untuk membersihkan halaman sekolah, hasil penelitian menunjukkan kategori cukup. Untuk item ketiga, terkait perilaku membuang botol minuman pada tempat yang disediakan, hasil penelitian menunjukkan kategori baik. Untuk item terkait perilaku ikut menaburkan bubuk abate di selokan dan bak mandi, hasil penelitian menunjukkan kategori kurang dalam indikator memberantas jentik nyamuk di sekolah mendapat persentase sebesar 49,22% masuk dalam kategori kurang.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada bapak Drs. Muliadi, M.Kes selaku pembimbing I dan Ibu Mujahidah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing II yang dengan sabar, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang berharga kepada penulis. Ibu Dra. Rosmalah, S.Pd, M. Pd dan Ibu Dra. Sitti Jauhar, M.Si selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan saran dan perbaikan kepada penulis.

### PENUTUP

#### Simpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas tinggi di SDN 216 Talungeng Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone menunjukkan dari 8 indikator penerapan perilaku hidup bersih dan sehat siswa 5 diantaranya sudah terlaksana secara optimal yakni mengonsumsi makanan dan minuman sehat, menggunakan WC sehat, tidak merokok, tidak mengonsumsi narkoba, alkohol, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) dan memberantas jentik nyamuk. Sementara 3 indikator penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang belum terlaksana secara optimal yakni indikator mencuci tangan menggunakan sabun, membuang sampah di tempat sampah, dan tidak meludah di sembarang tempat.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa, diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan kebersihan dan kesehatannya.
2. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi motivator dan inspirator yang baik dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat siswa.
3. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat meningkatkan program edukasi dengan bekerja sama dengan pihak tenaga kesehatan mengenai penerapan perilaku hidup bersih dan sehat siswa.
4. Bagi peneliti lain, hendaknya penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melaksanakan penelitian dengan metode yang sejenis.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arifuddin, M. (2017). Tingkat Pengetahuan Kebersihan Lingkungan Sekolah Padasiswa Kelas IV Dan V SD Negeri Sambiroto 2 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. *Lumbung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta*, 1(1), 1–6.
- Ernida, Diah Navianti Ernida, & Hanna Derita L Damanik. (2021). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.36086/salink.v1i1.658>
- Fitri. (2021). *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di SD Negeri 105306 Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
- Kemendes. (2016). *Gerakan PHBS Sebagai Langkah Awal Menuju Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat* [Official]. <https://promkes.kemkes.go.id/phbs>
- Luthfah, A. (2014). *Tingkat Pengetahuan Mengenai Makanan Sehat Pada Siswa-Siswi Kelas IV SD Kelurahan Cirendeu*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ma'ruf, A. (2015). *Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Pucung Lor 02 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap tahun Pelajaran 2014/2015*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Messakh, S. T., Purnawati, S. S., & Panuntun, B. (2019). Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bancak. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 136–145.
- Palupi, L. S. (2008). *Pengaruh Drug Attitude Forming Program Pada Kecenderungan Sikap Siswa SD Terhadap Narkoba* [Laporan Penelitian DIPA UNAIR]. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Airlangga.
- Proverawati. (2012). *PHBS Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Nuha Medika.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wijayanti, I. P. (2016). *Studi Kondisi Fisik Dan Sanitasi Sekolah Dasar Negeri Di Wilayah Surabaya Utara Dan Surabaya Barat*. 1(3), 42–47.
- Yuzlianti. (2019). *Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kesehatan Lingkungan Di SDN No.065013 Medan Selayang*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.